

MONOGRAF

**PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH
DASAR TINGKAT AWAL :**

Tinjauan Kesiapan Sekolah & Motivasi Berprestasi



Lely Ika Mariyati, M.Psi., Psikolog
Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi, M.A.
Rifki Afandi, S.E., M.Pd

Buku Monograf:

Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Tingkat Awal: Tinjauan Kesiapan Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi

Penulis;

Lely IkaMariyati, M.Psi.,Psikolog.

GhozaliRasyidAffandi, S.Psi, M.A.

RifkiAfandi, S.E., M.Pd



Diterbitkanoleh;

UMSIDA PRESS

NO.218/ AnggotaLuarBiasa/JTI/2019

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN 978-623-7578-75-8

Copyright©2020

Authors

All rights reserved

Buku Monograf

**Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Tingkat Awal
(Kesiapan Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi)**

Penulis :

Lely Ika Maryati, Ghozali Rusyid Affandi, & Rifki Afandi

ISBN : 978-623-7578-75-8

Editor: Eko Hardi Ansyah dan M. Tanzil Multazam

Design Sampul dan Tata Letak:

Nurul Farida dan Aina Rahayu

Penerbit: UMSIDA PERSS

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama , April 2020

© hakcipta dilindungi undang-undangan Dilarang memperbanyak karya tulis dengan suatu apapun tanpa ijin dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT atas tersusunnya buku monograf yang merupakan salah satu luaran penelitian kami yang telah terselesaikan dalam waktu kurang lebih 5-6 bulan.

Buku ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Kesiapan Masuk Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SD Kelas Satu”, buku ini mengulas keterkaitan atau hubungan antara variable kesiapan sekolah dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa adanya hubungan positif antara variable kesiapan sekolah dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik Siswa Sekolah Dasar awal (kelas 1).

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian, sehingga tersusunnya buku monograf ini khususnya pada:

- 1) Jajaran Rektor dan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- 2) Direktur dan Staff Direktorat Riset dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- 3) Dekan dan para dosen di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- 4) Kepala sekolah dan para guru wali kelas satu di salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidoarjo.

- 5) Beberapa mahasiswa dan dosen seprofesi yang juga turut berperan dalam penulisan buku monograf ini. Kami berharap masukan dalam bentuk kritikan yang membangun dari para pembaca dengan harapan dapat meningkatkan kualitas gaya menulis buku kami selanjutnya.

Sidoarjo, April 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
REDAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	4
BAB 2. PENDIDIKAN	5
2.1 Definisi Pendidikan	5
2.2 Tujuan Dan Dampak Pendidikan Secara Umum	5
2.3 Pendidikan Di Indonesia	6
2.4 Komponen Penting Dalam Pendidikan	7
2.5 Siswa	8
BAB 3. PRESTASI PENTING ATAU TIDAK	10
3.1 Definisi Prestasi Akademik	10
3.2 Dampak Prestasi Akademik	11
3.3 Alat Ukur Prestasi	11
3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	12

BAB 4. KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR	14
4.1 Definisi Kesiapan Masuk SD	14
4.2 Ciri Kesiapan Masuk SD	15
4.3 Dampak Kesiapan Masuk SD	16
4.4 Alat Ukur Kesiapan	16
BAB 5. MOTIVASI BERPRESTASI pada SISWA	
KELAS 1.....	18
5.1 Definisi Motivasi Berprestasi	18
5.2 Ciri Siswa Yang Memiliki Prestasi	
Akademik	18
5.3 Dampak Motivasi Berprestasi Bagi	
Siswa	19
5.4 Alat Ukur Motivasi Berprestasi	19
BAB 6. METODOLOGI PENELITIAN	21
6.1 Jenis dan Desain Penelitian	21
6.2 Definisi Operasional	22
6.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
6.4 Intrumen Penelitian	25
6.5 Tahapan Penelitian	35
6.6 Teknik Analisis Data	37

BAB 7. HUBUNGAN KESIAPAN MASUK SD DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI AKADEMIK	38
7.1 Hasil Penelitian	38
7.1.1 Uji Asumsi	38
7.1.2 Uji Hipotesis	41
7.2 Pembahasan	47
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

1. Skala motivasi berprestasi	30
2. Pedoman penilaian skala motivasi berprestasi ..	34
3. Hasil uji normalitas kematangan sekolah dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik	38
4. Hasil uji linieritas antara kematangan sekolah dengan prestasi akademik	39
5. Hasil uji linieritas motivasi berprestasi dengan prestasi akademik	40
6. Skor rerata prestasi akademik, kematangan sekolah dan prestasi akademik	41
7. Hasil uji hipotesa mayor kematangan sekolah dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik	42
8. Hasil uji pengaruh kematangan sekolah dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik	43
9. Hasil uji hipotesa minor kematangan sekolah dengan prestasi akademik	44
10. Hasil hipotesa minor motivasi berprestasi dengan prestasi akademik	45

DAFTAR GAMBAR

1. Peranan secara simultan kesiapan sekolah dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik 22
2. Diagram alir tahap penelitian 36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Salah satu program pendidikan yang dilakukan oleh Pemerintah adalah pendidikan formal selama 9 tahun sesuai dengan Undang-Undang nomer 20 Tahun 2003. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomer 17 Tahun 2017 pasal 5 bahwa tingkat sekolah dasar diawali dari usia 6-7 tahun. Individu yang berusia 6 (enam) tahun atau 7 (tujuh) tahun memasuki periode anak sekolah dasar atau sering disebut dengan periode tengah dan akhir anak-anak (Santrock, Psikologi Pendidikan, 2014). Salah satu tugas perkembangan siswa sekolah dasar adalah prestasi akademik. Prestasi akademik merupakan gabungan dua kata yang memiliki arti masing-masing yaitu, prestasi adalah hasil yang dicapai dari melaksanakan kegiatan (Widyastuti R. , 2016), sedangkan akademik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan (Retnowati, Fatchan, & Astina, 2016). Dapat

disimpulkan bahwa Prestasi akademik adalah penguasaan atau capaian proses belajar siswa yang berhubungan dengan keilmuan.

Prestasi akademik dalam mata pelajaran tertentu di sekolah dapat ditentukan oleh tes. Tes dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa yang telah dikuasai. Prestasi akademik memiliki fungsi yang sangat krusial bagi perkembangan peserta didik di sekolah. Adapun fungsi prestasi akademik antara lain: 1) Untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa untuk menempuh tingkat pendidikan tertentu, 2) Untuk memperoleh informasi dalam memberikan bimbingan pendidikan sesuai dengan siswa, 3) Untuk membandingkan prestasi yang dicapai siswa dengan kapasitasnya, 4) Untuk mengetahui kematangan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, 5) Untuk mengadakan seleksi (Afiah, 2012).

Sebagaimana penjelasan tersebut, maka diharapkan siswa-siswa memiliki prestasi akademik yang memadai. Namun, faktanya di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai pencapaian di bawah KKM. Dari hasil wawancara dengan salah satu Guru Kelas I di

Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo, ditemukan beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah nilai standart KKM.

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa yang salah satunya didasarkan pada teori *social cognitive*, menurut Bandura dibangun dari dua faktor utama, yaitu: (1) faktor perilaku (faktor internal) peserta didik yang di dalamnya yaitu bisa mengenai usia siswa, motivasi berprestasi siswa, emosional, intelegensi, dan (2) faktor lingkungan (faktor eksternal) yaitu dukungan keluarga, guru (Brown, 1999). Selain itu menurut Mariyati (2017), faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik siswa terbagi menjadi dua yaitu fisik dan psikologis. Adapun faktor secara psikologis diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi berprestasi, dan kesiapan masuk sekolah.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Fokuskan tujuan penelitian guna untuk mengetahui peran kesiapan masuk sekolah dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik pada siswa SD kelas satu. Hal ini didasarkan bahwa kesiapan sekolah dan motivasi belajar merupakan pondasi awal dalam membangun prestasi siswa terutama bagi siswa kelas 1 (satu) yang baru beralih dari jenjang PAUD menuju pembelajaran yang lebih membutuhkan konsentrasi lebih tinggi. Dengan tujuan tersebut, maka urgensi dari penelitian ini akan berguna bagi guru-guru di tingkat PAUD dan Sekolah Dasar khususnya kelas 1 (satu) mengenai upaya yang akan dilakukan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa saat berada di tingkat Sekolah Dasar.

BAB 2

PENDIDIKAN

2.1 Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012).

2.2 Tujuan Dan Dampak Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:

1. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
2. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.

3. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.
4. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

2.3 Pendidikan Di Indonesia

Menurut (Triyanto, 2014) jalur pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan Formal
Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan Nonformal
Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan

pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2.4. Komponen Penting Dalam Pendidikan

Komponen-komponen dasar dalam pelaksanaan pendidikan meliputi,

1) Pendidik

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik (Marimba, 1989).

2) Peserta Didik

Anak didik/peserta didik adalah individu yang berada dalam proses perkembangan dan

pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka membutuhkan pengarah dan bimbingan yang konsisten sesuai dengan kemampuan potensi dasarnya (Arifin, 1991).

3) Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat *idea*, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Isi dari kurikulum ini biasanya mengandung harapan yang tinggi (Nasution, 1995).

4) Sarana prasarana

2.5 Siswa

Siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan (Muhaimin, 2008). Sedangkan menurut Sarwono (2007), siswa

merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

BAB 3

PRESTASI PENTING ATAU TIDAK

3.1 Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan gabungan dua suku kata yaitu prestasi dan akademik. Menurut (Widyastuti, 2010) prestasi adalah sebuah hasil dari pencapaian seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Akademik merupakan suatu yang berhubungan dengan keilmuan (Afiah, 2012). Sehingga Prestasi akademik adalah hasil pencapaian seseorang dalam bidang keilmuan, dalam hal ini adalah pencapaian dalam mengikuti mata pelajaran di kelas. Menurut pendapat lain menyebutkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar individu yang merupakan hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Kurniawati Rosi, 2013).

3.2 Dampak Prestasi Akademik

(Santrock, J. W., 2012) mengatakan anak-anak yang mendapat kemajuan dalam proses belajarnya anak tersebut tidak akan mengalami frustrasi di lingkungan akademik, dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dapat membangun konsep diri yang baik, dan memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan pada anak yang mengalami hambatan dalam proses belajar.

3.3 Alat Ukur Prestasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Evaluasi Pendidikan (1986: 26) menyebutkan “ Tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu **tes diagnostik, tes formatif, tes sumative**”

- 1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan tersebut pada siswa dapat dilakukan perlakuan yang tepat.

- 2) Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar.

- 3) Tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang di titik beratkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa. (<https://ruangguruku.com/cara-mengukur-prestasi-belajar/>)

3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri

dari aspek fisiologis (status gizi, kesehatan, dan kebiasaan sarapan pagi) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (pendidikan ayah, pendidikan ibu, keadaan ekonomi orang tua, guru, teman-teman sepermainan, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal) (Saleh, 2014).

BAB 4

KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR

4.1 Definisi Kesiapan Masuk SD

Kesiapan anak masuk Sekolah Dasar adalah ketrampilan yang telah dimiliki anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di Sekolah Dasar (usia 6-7 tahun diawal pendidikan dasar) (Mariyati & Affandi, 2016). Kesiapan anak masuk sekolah dasar menurut undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 5 dan 6 adalah usia 7-15 tahun, sedangkan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 19 tahun 2007 adalah anak usia 6 – 7 , walaupun dibawah 6 tahun dilakukan atas dasar rekomendasi tertulis dari pihak yang berkompeten, seperti konselor sekolah/ psikolog.

4.2 Ciri Kesiapan Masuk SD

Ciri-ciri anak yang siap untuk masuk Sekolah Dasar menurut Hurlock (1974: dalam Mariyati dan Afandi, 2016) yaitu anak siap secara fisik serta psikologis sedangkan Papalia (2008) mengatakan bahwa perubahan menuju kematangan merupakan indikasi kesiapan anak, kesiapan anak masuk SD yakni;

- 1) Perkembangan fisik: koordinasi antara visual yang semakin baik/tajam dan motorik khususnya motorik halus semakin baik, hal ini merupakan modal individu dalam belajar menulis.
- 2) Proses mental (kognitif), seperti; membandingkan, berfikir kategorisasi, mengurutkan, menemukan obyek yang tersembunyi. Memiliki kemampuan ingatan yang sama dengan orang dewasa, serta mengalami perkembangan konsep baik dalam bentuk bahasa, dan gambar.
- 3) Sosial-emosi; secara sosial individu yang mampu menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku, seperti; bermain dengan teman

sebaya dan mengurangi kebersamaan dengan orang tua secara sosial, dan secara emosi mampu mengatur ekspresi dan merespon tekanan emosi orang lain hingga tahap pada kemampuan mengverbalisasikan emosi kepada orang lain.

4.3 Dampak Kesiapan Masuk SD

Menurut (Sulistiyaningsih, 2005) menyebutkan bahwa dampak kesiapan anak masuk sekolah yaitu anak yang siap masuk sekolah akan mendapat kemajuan dalam proses belajarnya serta anak tersebut tidak akan mengalami frustrasi di lingkungan akademik, dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4.4 Alat Ukur Kesiapan

Salah satu tes untuk mengukur kematangan sekolah siswa yang populer di Indonesia sekitar tahun 2010an hingga saat ini adalah NST “Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test”. Tes yang disusun oleh Prof. Dr. F.J. Monks, Drs. H. Rost dan Drs. N.H.

Coffie. NST dikembangkan di Nijmegen - Nederland merupakan pengolahan tes Gopinger dari Jerman (Sulistyaningsih, 2005). Tes ini memiliki tujuan diantaranya

- 1) Mengetahui tingkat kematangan anak memasuki pendidikan tingkat Sekolah Dasar.
- 2) Prognosis (meramalkan) terhadap prestasi sekolah anak di SD.
- 3) Mengetahui kemampuan tertentu anak yang sudah/belum matang dan perlu latihan/pembinaan/pengembangan.

Sehingga tes ini sering dipakai oleh beberapa sekolah untuk mengukur kematangan calon siswa sekolah dasar (Supartini, 2006).

BAB 5

MOTIVASI BERPRESTASI pada SISWA KELAS I

5.1 Definisi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku(Santrock, J. W., 2014). Menurut(Hardiansyah, 2013) motivasi berprestasi merupakan dorongan siswa untuk memperoleh prestasi belajar.

5.2 Ciri Siswa Yang Memiliki Prestasi Akademik

Aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut Mc Clelland (1987) yaitu :

- 1) Memiliki tanggung jawab,
- 2) Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas,
- 3) Memperhatikan umpan balik,
- 4) Memiliki disiplin waktu dalam penyelesaian tugas,
- 5) Memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik.

5.3 Dampak Motivasi Berprestasi Bagi Siswa

Dampak dari motivasi berprestasi yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bakhtiarvanda, Sana, Kazem, & Hojjat, 2011) dengan judul *“The Moderating Effect of Achievement Motivation on Relationship of Learning Approaches and Academic Achievement”* di dapatkan hasil bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi belajar dan yang mempengaruhi prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil yang terbaik dalam hal belajar dengan tujuan agar dia mendapat reward atau predikat misalkan saja ketika dia berhasil mendapatkan hasil belajar yang baik maka dia akan mendapatkan prestasi akademik di sekolah.

5.4 Alat Ukur Motivasi Berprestasi

Pengukuran motivasi berprestasi dapat diukur dengan Skala motivasi berprestasi. Skala motivasi berprestasi merupakan skala psikologis yang digunakan untuk menggali motivasi berprestasi sampel penelitian. Skala ini merupakan modifikasi skala yang telah dikembangkan oleh Skala Motivasi

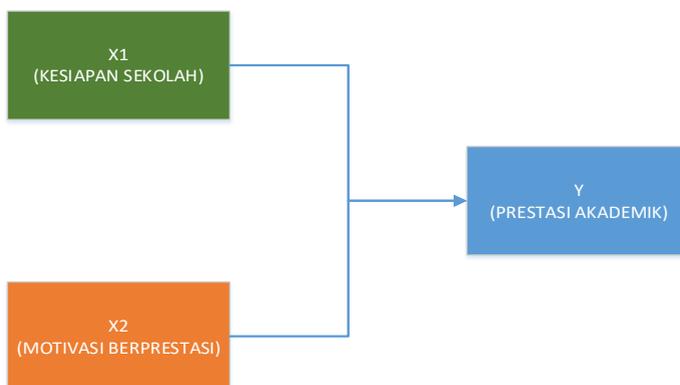
Berprestasi disusun berdasarkan aspek motivasi berprestasi menurut (Hardiansyah, 2013) dengan model observasi dan dihitung secara kuantitatif, reliabilitas skala motivasi berprestasi sebesar $R_{xx} = 0.895$.

BAB 6

METODOLOGI PENELITIAN

6.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional. Pendekatan metode kuantitatif korelasional merupakan pendekatan yang menguji keterkaitan antara dua atau lebih variabel penelitian dan di analisa menggunakan jenis analisis statistik berlandaskan filasafat positifisme (Sugiyono, 2010). Penelian kuantitatif korelasional bersifat survey mengenai sikap atau persepsi seseorang mengenai variabel yang diteliti. Tujuannya tidak lain adalah untuk membuktikan sebuah hipotesis serta menggeneralisasikan hasil penelitian sampel pada populasi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terbagi menjadi dua variabel bebas yaitu kesiapan sekolah (X1) dan motivasi berpresatasi (X2) serta satu variabel terikat yaitu prestasi akademik Y. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Peranan Secara Simultan Kesiapan Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik

6.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuan definisi operasional adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya. Oleh karena itu, peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya dan bersifat operasional. Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesiapan sekolah

Kesiapan Sekolah adalah ketrampilan yang telah dimiliki anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di Sekolah Dasar (usia 6-7 tahun diawal pendidikan dasar) yang meliputi perkembangan emosi, fisik dan kognitif (Affandi & Maryati, 2019). Kesiapan sekolah diukur dengan menggunakan *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) yang merupakan salah satu Alat Tes Kesiapan Sekolah Dasar yang dikembangkan oleh Monks, Rost, dan Coffie dengan koefisien reliabilitas $r_{xx} = 0,851$ (Maryati & Affandi, 2016). Hasil skor tes NST yang diberikan kepada siswa dijadikan ukuran kesiapan sekolah.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang ditandai dengan beberapa aspek antara lain: tanggung jawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, waktu penyelesaian tugas, keinginan untuk

menjadi yang terbaik(Hardiansyah, 2013). Motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan adaptasi skala yang telah dikembangkan oleh Hardiansyah (2013) dengan mengubah menjadi bentuk observasi dan dihitung secara kuantitatif. Reliabilitas skala motivasi berprestasi dengan model oservaasi sebesar $R_{xx} = 0.895$.

3. Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah hasil pencapaian seseorang dalam bidang keilmuan, yang merupakan bagian dari perfomansi maksimum guna melihat kemampuan kognitif siswa hasil dari belajar di kelas. Ada berbagai macam cara untuk mengetahui prestasi akademik siswa, namun pada penelitian ini yang digunakan adalah dokumen hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas siswa yang dijadikan penelitian.

6.3 Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang dikenai generalisasi. Populasi ini memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini populasi penelitian adalah siswa kelas satu SD Muhammadiyah 1 Waru Sidoarjo dengan jumlah 75 Siswa. Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 75 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel keseluruhan dari anggota populasi(Sugiyono, 2010).

6.4 Instrument Penelitian

Instrument pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu untuk mengukur Kesiapan Sekolah Siswa dan Motivasi Berprestasi, untuk Prestasi Akademik diambilkan dari dokumen nilai akademik siswa.

1. Instrumen Kesiapan Sekolah

Sebagaimana pada definisi operasional, untuk mengukur kesiapan sekolah digunakan *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST). NST memiliki reliabilitas yang bagus yaitu 0.851 (Maryati & Affandi, 2016). NST berbentuk non verbal (gambar), dimana subjek akan disajikan serangkaian gambar yang harus dijawab oleh subjek dan pada sub test terakhir subjek diminta untuk menggambar. Pada buku manual tes NST, terdiri atas 10 sub tes dalam bentuk gambar dan cerita, tes ini merupakan tes performasi maksimum karena dalam sistem penilaiannya berbentuk Benar= 1 dan salah= 2. 10 sub tes tersebut memiliki tujuan berbeda (Affandi & Maryati, 2019) , diantaranya;

- a. Kemampuan dalam Pengamatan bentuk dan kemampuan membedakan (*vorm waarneming en onderscheidings vermogen*); kemampuan ini mengarahkan pada kematangan indra visual anak sehingga anak mampu membedakan bentuk huruf dan angka yang pada akhirnya mengarah

pada kemampuan ananda dalam membaca.

- b. Kemampuan motorik halus (*fijne motoriek*), pada kemampuan ini mengarahkan pada kemampuan visual motorik halus anak dengan harapan anak mampu membedakan bentuk gambar/coretan angka dan huruf sebagai modal menulis
- c. Kemampuan Pengertian tentang besar, jumlah, dan perbandingan (*begrip voor grootte hoeveelheid en verhoudingen*), kemampuan ini menunjukkan kematangan ananda dalam konsep angka dengan harapan ananda siap untuk belajar berhitung
- d. Kemampuan dalam melakukan pengamatan tajam (*scherpwaarnemen*), Kemampuan ini dapat menggambarkan kematangan visual anak sehingga anak mampu dengan kesadaran berfikir kritis sehingga mampu membedakan bentuk huruf dan angka dalam posisi tertentu
- e. Kemampuan berpikir kritis (*kritische waarneming*). Kemampuan dalam sub tes

ini menunjukkan aspek kematangan visual dan berfikir kritis, artinya anak mampu melihat secara detail bagian perbagian sebuah obyek (huruf atau angka)

- f. Konsentrasi (*taakspanning*), Kemampuan ini menunjukkan kesiapan anak dalam menerima tugas sebagai bentuk kesadaran saat menghadapi tugas dilingkungannya
- g. Ingatan (*geheugen*), Kemampuan ini menunjukkan kemampuan anak dalam menerima rangsang pembelajaran hingga menyusun kode-kode informasi dalam ingatan/secara mental
- h. Pengertian objek dan penilaian situasi (*object begripen situatieboordeling*), Menunjukkan kemampuan anak dalam memanfaatkan ingatan tentang obyek tertentu dan menggunakan kemampuan berfikir dalam menganalisa fungsi obyek dalam kedudukan yang sama
- i. Menirukan cerita (*weergeven van een verhaaltje*), Kemampuan ini mampu mengungkap daya kesadaran anak saat

berada dilingkungannya dan mampu menyimpannya dalam bentuk ingatan

- j. Menggambar orang (*menstekening*). Sub tes ini menunjukkan kemampuan gabungan anatara kematangan visual, berfikir kritis dan motorik halus dengan harapan anak akan siap dalam belajar baca, tulis dan hitung

2. Instrumen Motivasi Berprestasi

Intrumen Motivasi Berprestasi dikembangkan dari skala yang disusun oleh Hardiansyah (2013). Skala Motivasi berprestasi ini berbentuk form observasi, peneliti dibantu oleh asisten peneliti melakukan observasi secara langsung kepada sampel penelitian. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala Motivasi Berprestasi tergolong tinggi yaitu sebesar 0.895. Hasil analisis aitem juga menunjukkan bahwa dari 23 aitem daya diskriminasi bergerak antara 0.293 - 0.703. Adapun Skala Motivasi Berprestasi dan pedoman penilaian Skala Motivasi Berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Skala Motivasi Berprestasi

Nama Siswa :
Kelas :
Nama Observer : () Y, () D, atau () E

Pada gaiden observasi ini terdapat 25 aitem. Berilah tanda “V” pada salah satu alternative jawaban (pada kolom “KETERANGAN”) yang telah disediakan pada masing-masing aitem () sesuai dengan kondisi Siswa.

NO	KEGIATAN	KETERANGAN		
1	Mengerjakan tugas dari guru dengan cepat(F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
2	Menyelesaikan tugas hingga selesai (F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
3	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu(F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
4	Bertanya ke guru saat kesulitan mengerjakan tugas(F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul

5	Mengacungkan jari menjawab pertanyaan dari guru (F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
6	Pujian dari teman membuat bertambah senang belajar(F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
7	Datang tepat waktu saat sekolah (F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
8	Bertambah senang mengerjakan tugas setelah mendapatkan pujian dari guru(F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
9	Mau bercerita didepan kelas(F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
10	Berani mengikuti lomba saat guru menginformasikan tentang lomba (F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
11	Mengerjakan soal lebih banyak dari teman-temannya (F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul

12	Menyukai mengerjakan soal yang sulit bagi siswa yang lain (F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
13	Mengerjakan ulang untuk menyempurnakan tugas yang sebelumnya salah(F)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
14	Berlama-lama diluar kelas saat materi didalam kelas sudah dimulai(UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
15	Banyak bicara dengan teman sehingga tugas tidak tuntas(UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
16	Bermain dengan teman sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas(UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
17	Mengatakan “sulit” saat mengerjakan tugas sekolah (UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul

18	Mengatakan “tidak bisa” saat dimintak mengerjakan tugas sekolah (UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
19	Datang terlambat saat sekolah (UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
20	Diam saja saat guru memberikan pertanyaan(UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
21	Menunda-nunda saat mengerjakan tugas(UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
22	Keluar kelas saat jam mengerjakan tugas dikelas (UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
23	Bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas (memainkan pensil/menggigit pensil)(UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul
24	Keliling kelas ketika mengalami kesulitan	() Tidak	() Jarang	() Sering

	mengerjakan tugas(UF)	Pernah	Muncul	Muncul
25	Saat jam istirahat berbunyi, segera meninggalkan kelas meskipun tugas belum selesai(UF)	() Tidak Pernah	() Jarang Muncul	() Sering Muncul

Tabel 2.

Pedoman Penilaian Skala Motivasi Berprestasi

Penilaian Aitem Favourable (F)		Penilaian Aitem Unfavourable (UF)	
Tidak Pernah	0	Tidak Pernah	2
Jarang muncul	1	Jarang muncul	1
Sering muncul	2	Sering muncul	0
Skor 0 = 0 kali dalam satu kali mata pelajaran Skor 1 = 1-2 kali dalam satu kali mata pelajaran Skor 2 = >2 kali dalam satu kali mata pelajaran			

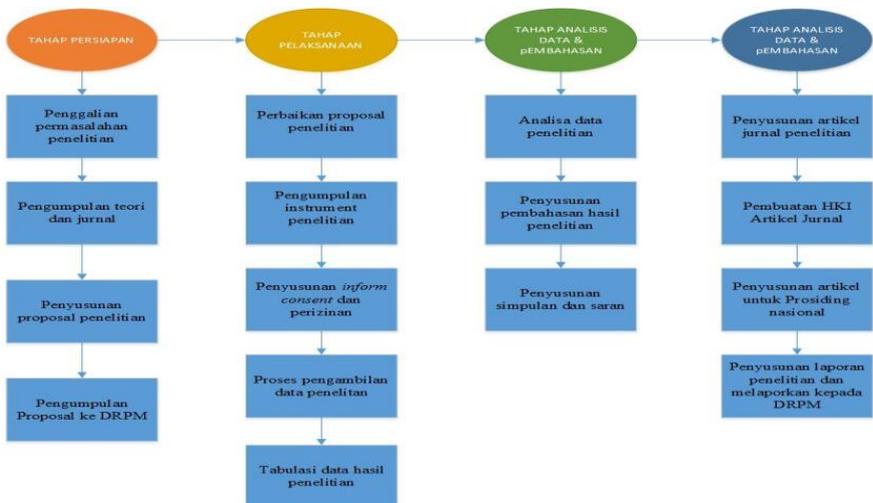
6.5 Tahapan penelitian

Adapun tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Penggalian permasalahan penelitian dengan cara wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah 1 Waru Sidoarjo.
2. Pengumpulan teori dan jurnal terdahulu yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan subjek penelitian, antara lain: teori tentang prestas belajar, kesiapan sekolah dan motivasi berprestasi.
3. Penyusunan proposal penelitian berdasarkan permasalahan dan kemungkinan solusinya.
4. Pengumpulan proposal penelitian
5. Perbaikan proposal penelitian
6. Pengumpulan instrument penelitian
7. Penyusunan *inform consent* dan perizinan di SD Muhammadiyah 1 Waru Sidoarjo untuk melakukan penelitian.
8. Proses pengambilan data penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kepada sampel penelitian yang melibatkan mahasiswa sebagai asisten penelitian.

9. Tabulasi data hasil penelitian oleh asisten penelitian.
10. Analisa data penelitian oleh ahli.
11. Penyusunan pembahasan hasil penelitian oleh peneliti.
12. Penyusunan simpulan dan saran hasil penelitian oleh peneliti.
13. Penyusunan artikel jurnal penelitian, mengirimkan artikel jurnal ke jurnal terakreditasi
14. Penyusunan artikel untuk prosiding nasional tentang psikologi atau pendidikan.
15. Penyusunan laporan penelitian

Gambar 2. Diagram Alir Tahap Penelitian



6.6 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan daya prediksi kedua variabel X (Kesiapan Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi) terhadap variabel Y (Prestasi Akademik) yaitu menggunakan regresi ganda. Sebelum dilakukan analisa regresi ganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas dan linieritas,

BAB 7

HUBUNGAN KESIAPAN MASUK SD DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI AKADEMIK

7.1 Hasil Penelitian

7.1.1 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kematangan Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kematangan Sekolah	Motivasi Berprestasi	Prestasi Akademik
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	43.2800	32.5733	72.5833
	Std. Deviation	8.88448	9.12847	14.38270
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.075	.132
	Positive	.039	.065	.106
	Negative	-.063	-.075	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.543	.649	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930	.793	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorof Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan Skor Kematangan Sekolah $KS-z = 0.543$ (Sig. > 0.930); Motivasi Berprestasi $KS-z = 0.649$ (Sig. > 0.793) dan Prestasi Akademi $KS-z = 1.146$ (Sig. > 0.145).

b. Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas antara Kematangan Sekolah dengan Prestasi Akademik

ANOVA Table							
			Sum of	Mean			
			Squares	df	Square	F	Sig.
Prestasi Akademik *	Between Groups	(Combine d)	8488.31	31	273.81	1.727	.048
				5	7		
Kematangan Sekolah		Linearity	1557.79	1	1557.7	9.823	.003
				6	96		
		Deviation from Linearity	6930.51	30	231.01	1.457	.127
				9	7		
	Within Groups		6819.47	43	158.59		
				7	2		
	Total		15307.7	74			
				92			

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Motivasi Berprestasi	Between Groups	(Combine d)	9311.80 4	31	300.381	2.154	.010
		Linearity	5112.79 9	1	5112.79 9	36.666	.000
		Deviation from Linearity	4199.00 6	30	139.967	1.004	.488
Within Groups			5995.98 7	43	139.442		
Total			15307.7 92	74			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data linier untuk hubungan antara kematangan sekolah dengan prestasi akademik dengan skor Linierity $F = 9.823$ ($\text{sig} = 0.003 < 0.05$). adapun data untuk hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan prestasi akademik menunjukkan linieritas yang tinggi dengan skor Linierity $F = 36.666$ ($\text{sig} = 0.000 < 0.05$).

7.1.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Deskriptif

Tabel 6. Skor Rerata Prestasi Akademik, Kematangan Sekolah dan Prestasi Akademik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Akademik	72.5833	14.38270	75
Kematangan Sekolah	43.2800	8.88448	75
Motivasi Berprestasi	32.5733	9.12847	75

Hasil Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rerata prestasi akademik siswa = 72.5833 (Standard Deviasi = 14.38270), sedangkan rerata kematangan sekolah siswa sebesar 43.2800 (Standard Deviasi = 8.88448) dan rerata motivasi berprestasi siswa sebesar 32.5733 (Standard Deviasi = 9.12847).

b. Uji Hipotesis Mayor

Hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangatsignifikan antara Kematangan Sekolah dengan Prestasi Akademik dengan $R_{xy} = 0.319$ (sig. $0.003 < 0.05$). Dan juga terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Motivasi erprestasi antara Prestasi Akademik dengan $R_{xy} = 0.578$ (Sig. = $0.000 < 0.05$).

Tabel 7.

Hasil Uji Hipotesa Mayor “Kematangan Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik”

Correlations				
		Prestasi Akademik	Kematanga n Sekolah	Motivasi Berprestasi
Pearson Correlation	Prestasi Akademik	1.000	.319	.578
	Kematangan Sekolah	.319	1.000	.394
	Motivasi Berprestasi	.578	.394	1.000
Sig. (1- tailed)	Prestasi Akademik	.	.003	.000
	Kematangan Sekolah	.003	.	.000
	Motivasi Berprestasi	.000	.000	.
N	Prestasi Akademik	75	75	75
	Kematangan Sekolah	75	75	75
	Motivasi Berprestasi	75	75	75

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kematangan Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Akademik dengan $F = 18.866$ (Sig. = $0.000 < 0.05$). Adapun besar pengaruh kedua variabel (Motivasi Berprestasi dan Kematangan Sekolah) terhadap Prestasi Akademik sebesar 0.326 (32.6%). Adapun 67.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Kematangan Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5263.752	2	2631.876	18.866	.000 ^a
	Residual	10044.040	72	139.501		
	Total	15307.792	74			

a. Predictors: (Constant), MotivasiBerprestasi, KematanganSekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.326	11.81104

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5263.752	2	2631.876	18.866	.000 ^a
	Residual	10044.040	72	139.501		
	Total	15307.792	74			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kematangan Sekolah

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kematangan Sekolah

c. Uji Hipotesis Minor

Tabel 9.

Hasil Uji Hipotesa Minor “Kematangan Sekolah dengan Prestasi Akademik”

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1557.796	1	1557.796	8.270	.005 ^a
	Residual	13749.996	73	188.356		
	Total	15307.792	74			

a. Predictors: (Constant), Kematangan Sekolah

c. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.089	13.72429

a. Predictors: (Constant), KematanganSekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kematangan sekolah terhadap prestasi akademik siswa dengan skor $F = 8.270$ (sig. $0.005 < 0.05$). Adapun besar pengaruh kematangan sekolah terhadap Prestasi ademik sebesar 0.089 (8.9%). Sedangkan untuk hasil analisis peranan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Hipotesa Minor “Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik”

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5112.799	1	5112.799	36.610	.000 ^a
	Residual	10194.993	73	139.657		
	Total	15307.792	74			

a. Predictors: (Constant), MotivasiBerprestasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5112.799	1	5112.799	36.610	.000 ^a
	Residual	10194.993	73	139.657		
	Total	15307.792	74			

a. Predictors: (Constant), MotivasiBerprestasi

b. Dependent Variable: PrestasiAkademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.325	11.81767

a. Predictors: (Constant), MotivasiBerprestasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik siswa dengan skor $F = 36.610$ (sig. $0.000 < 0.05$). Adapun besar pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi akademik sebesar 0.325 (32.5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Prestasi Akademik lebih besar dari pada pengaruh

Kematangan Sekolah terhadap Prestasi Akademik.

7.2 Pembahasan

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik regresi ganda untuk menguji hipotesis mayor. Uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang simultan untuk kedua variabel yaitu kesiapan masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik dengan di dapatkan hasil nilai $F = 18.866$ ($\text{sig } 0,000 < 0.05$). Adapun besar pengaruh kedua variabel (Motivasi Berprestasi dan Kematangan Sekolah) terhadap Prestasi Akademik sebesar 0.326 (32.6%). Sedangkan 67.4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini di ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kesiapan untuk memasuki sekolah dasar tinggi akan memiliki kemampuan dalam pengetahuan akademik, ketrampilan berpikir dasar, kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik, kematangan sosial emosional, disiplin diri dan ketrampilan komunikasi. Adapun siswa yang memiliki motivasi diri yang tinggi maka akan muncul perilaku-perilaku seperti: memiliki tanggung jawab,

mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, dan keinginan untuk menjadi yang terbaik akan memiliki prestasi akademik yang tinggi pula. Hal inilah yang menyebabkan prestasi akademik siswa disekolah juga menunjukkan skor yang tinggi.

Hasil penelitian diatas diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puar & Thukral (2012) dengan judul "*Role of Social Maturity in Academic Achievement of High School Students*" yang mengatakan kematangan sosial memiliki kontribusi dengan prestasi akademik khususnya pada siswa dengan gender perempuan, di dapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini kontribusi sebesar 64,20 % pada siswa laki-laki dan 77,90 % untuk siswa perempuan. Peneliti lain juga mengatakan bahwa kesiapan mahasiswa yang ditampakkan dalam program pembelajaran mandiri dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa payamnoor (Saeid & Eslaminejad, 2018).

Hasil analisis untuk menguji hipotesis minor menunjukkan adanya pengaruh kesiapan sekolah terhadap prestasi akademik siswa dengan skor $F = 8.270$ (sig. $0.005 < 0.05$). Adapun besar pengaruh kesiapan sekolah terhadap Prestasi akademik sebesar 0.089 (8.9%). Hal ini seiring dengan pendapat yang mengatakan kesiapan anak masuk Sekolah Dasar adalah ketrampilan yang telah dimiliki anak untuk melaksanakan tugas secara akademik di Sekolah Dasar, yaitu siswa usia 6-7 tahun/diawal pendidikan dasar (Mariyati dan Afandi, 2016). Faye dkk (2016) yang menyatakan bahwa kesiapan sekolah terdiri dari enam dimensi yaitu (1) pengetahuan akademik, (2) ketrampilan berpikir dasar, (3) kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik, (4) kematangan sosial emosional, (5) disiplin diri dan (6) ketrampilan komunikasi.

Siswa yang memiliki kesiapan akan cenderung mampu memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya baik di sekolah ataupun di rumah, sehingga ketika dihadapkan pada persoalan-persoalan akademik cenderung mampu menyelesaikan tugas akademik yang dihadapinya bahwa memungkinkan lebih maju dibandingkan

dengan teman-temannya. Hasil produk belajar tersebut merupakan prestasi akademik siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zyl (2011) dengan judul *the relationship between scholl readiness and school performance in grade 1 and grade 4* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan masuk sekolah dasar dengan kinerja akademik dan terlihat bahwa kesiapan sekolah mempengaruhi kinerja siswa dalam berhitung pada kelas 1. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dangol & Shrestha (2019) dengan judul *learning readieness and educational achievement among scholl students* di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi akademik dengan hasil $P < 0,01$ dan nilai sumbangan sebesar 16,6 %. Penelitian yang dilakukan oleh Pan dkk (2019) dengan judul *scholl readiness profiles and growth in academic achivement* menghasilkan bahwa anak-anak yang di kembangkan dengan pola pertumbuhan yang positif salah satu bentuknya dalam bentuk kesiapan memasuki sekolah dasar yang akan memiliki dampak pada prestasi akademik. Dalam penelitian

ini juga menunjukkan bahwa 85% anak-anak di golongan enam profil teratas, yaitu; perkembangan kognitif (28%), resiko komprehensif (24%), kekuatan pribadi dan sosial (20%), kekuatan kognitif dan bahasa (5%), kekuatan kesehatan (5%) kekuatan kognitif pribadi dan sosial (3%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat peranan motivasi berprestasi terhadap Prestasi akademik siswa dengan skor $F = 36.610$ (sig. $0.000 < 0.05$). Adapun besar pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi akademik sebesar 0.325 (32.5%) dan lebih besar peranannya daripada kesiapan sekolah terhadap prestasi akademik siswa. Menurut Hardiansyah (2013) motivasi berprestasi merupakan dorongan siswa untuk memperoleh prestasi belajar. Dan Aspek motivasi berprestasi yang dikembangkan dari pendapat Mc Clelland yaitu : tanggung jawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, Kreatifitas dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, keinginan untuk menjadi yang terbaik. Siswa yang memiliki dorongan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperolehnya saat di sekolah dan belajar saat berada di rumah, memiliki kematangan dalam

mempertimbangan tugas yang di pilih, memperhatikan umpan balik yang di peroleh saat dia mengerjakan pekerjaan yang ia lakukan, memiliki manajemen waktu dalam penyelesaian tugas-tugas yang sudah di berikan, memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik sehingga dalam hal muncul prestasi akademik yang tinggi juga.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kumar & Sangeetha (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik dengan nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu 0,0031. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahato & Barman (2019) dengan judul *academic achievement motivation and academic performance of SC, ST comunity students in the District of Purulia* di dapatkan hasil bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi performa akademik komunitas siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amrai dkk (2011) dengan judul *the relationship between akademik motivation and akademik achievement students* di dapatkan hasil hubungan yang signifikan

antara motivasi akademik dan prestasi akademik. Gupta & Mili (2015) dengan judul *impact of academic motivation on academic achievement : a astudy on high schools students* di peroleh hasil bahwa motivasi berprestasi memiliki dampak terhadap prestasi akademik, jika motivasi beprestasi tinggi maka prestasi akademik siswaakan tinggi pula.

Dalam penelitian ini juga di dapatkan hasil bahwa pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Prestasi Akademik lebih besar dari pada pengaruh Kematangan Sekolah terhadap Prestasi Akademik. Hal ini di sebabkan karena motivasi presatasi lahir dari dorongan-dorongan yang ada pada dalam dirinya walaupun sedikit di pengaruhi oleh lingkungan. Misalkan siswa ingin menjadi juara kelas maka dia akan bertanggung jawab untuk lebih giat belajar dan menyelesaikan tugas yang di berikan, mengatur waktu untuk antara belajar dan bermain. Di tunjukkan oleh penelitian Saeid & Eslaminejad (2018) diketahui bahwa motivasi berprestasi memilikipengaruh sebesar 21,1 % terhadap prestasi akademik.

Berbeda dengan kesiapan masuk sekolah yang di dorong untuk siap belajar ketika anak

memiliki sosial, emosi dan kognitif yang kurang namun lingkungannya mendukung seperti lingkungan sekolah, guru dan orang tua maka anak akan menjadi siap untuk bersekolah walaupun memiliki kekurangan, namun jika anak memiliki kognitif sosial dan emosi yang mendukung namun lingkungan sekolah, guru dan orang tua tidak mendukung maka anak menjadi tidak siap tetapi jika hal itu didukung oleh lingkungan maka akan muncul kesiapan untuk memasuki sekolah dan keterampilan yang ada pada siswa. Hal ini berdasarkan penelitian Diamond (2010) mengatakan bahwa kesiapan sekolah menekankan pada pentingnya keterampilan pribadi dan sosial, peran keluarga dan masyarakat. Artinya ketika anak harus siap masuk sekolah keluarga, masyarakat dan sekolah harus siap untuk mendukung perkembangan anak tersebut. Keterbatasan penelitian ini adalah belum melihat secara lebih detail apakah motivasi berprestasi yang menjadi moderator hubungan antara kesiapan sekolah dengan prestasi akademik, ataukah sebaliknya bahwa kesiapan sekolahlah yang menjadi moderator hubungan antara motivasi berprestasi dengan

prestasi akademik. Selain itu, cakupan sampel yang tidak terlalu luas, hanya terbatas pada satu sekolah di Kabupaten Sidoarjo, bisa jadi menyebabkan keterkaitan antara kesiapan sekolah dengan prestasi akademik menunjukkan skor yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, I. (2012). Korelasi Antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas X Program Unggulan Man Tambakberas Jombang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi.
- Akpan, M. D., & Mfonobong, E. U. (2013). Analysis Of Achievement Motivation And Academic Engagement Of Students In The Nigerian Classroom. *Academic Journal Of Interdisciplinary Studies*.
- Amrai, K., Shahrzad, E. M., Hamzeh, A. Z., & Hadi, P. (2011). The Relationship Between Akademik Motivation And Akademik Achievement Students. *Procedia Social And Behavioral Sciences* .
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakhtiarvanda, F., Sana, A., Kazem, D., & Hojjat, A. F. (2011). The Moderating Effect Of Achievment Motivation On Relationship Of

Learning Approaches And Academic Achievemnt. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 486-488.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives : The Classification Of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green And Co.

Brown, M. (1999). *Social Cognitive Theory*,.

Dangol, R., & Milan, S. (2019). Learning Readiness And Educational Achievement Among School Students. *The International Journal Of Indian Psychology* , 467-476 •.

Depdikas. (2003). *Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*.

Diamond, A. (2010). The Evidence Base For Improving School Outcomes By Addressing The Whole Child And By Addressing Skills And Attitudes, Not Just Content . *Early Education And Development* .

Fathurrohman, P. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umm Dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Gupta, P. K., & Rashmi, M. (2016). Impact Of Academic Motivation On Academic Achevement : A Astudy On High Schools Students. *European Journal Of Education Studies* .

Hardiansyah, E. (2013). *Konseling Kelompok Dengan Choice Theory Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa*. *Jurnal Psikologia*, 2, 9-17.

- Haryanto. (2012). <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>. Dipetik april 9, 2020, dari <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>
- Haryani, R., & M.M.W, T. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* , 30-36.
- Kumar, S., & Sanggetha. (2019). A Study On Relationship Between Achievement Motivation And Academic Achievement In English Among High School Student. *International Journal Of Trend In Scientific Research* .
- Kurniawati Rosi, L. T. (2013). Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2, 16-21.
- M, F., Ahmad, J. F., & Oliemat, E. (2016). Jordanian Kindergarten And 1st-Grade Teachers ' Beliefs About Child-Based Dimensions Of School Readiness Jordanian Kindergarten And 1st-Grade Teachers ' Beliefs About. *Journal Of Research In Childhood Education* , 293-305.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mariyati, L. I. (t.thn.). Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar.

Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMG,
(hal. 331-344).

- Mariyati, L. I., & Affandi, G. R. (2016, Agustus). Tepatkah Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? (Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 194-211.
- Mariyati, L. I. (2017). Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar . Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMG , 331-344.
- Mariyati, L. I. (2019). Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Psyche: Jurnal Psikologi* , 1-12.
- Mariyati, L. I., & Ghazali, R. A. (N.D.). Analisis Kualitas Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (Nst) Secara Empirik Berdasar Classical Test Theory. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan Sidoarjo:Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mariyati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Ibi Darmajaya Lampung). *Gema* , 45-51.
- Muhaimin, d. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nasution, S. (1995). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasional, D. P. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Olufemioladebinu, T., Amos, A. A., & Dr. W.O, O. (2018). Factors Influencing The Academic Achievement Of Students' In Colleges Of Education In Southwest, Nigeria. *Journal Of Education And Human Development* , 109-115.
- Pan, Q., Kim, T. T., Hailey, R. L., & Jonathan, T. (2019). Scholl Readiness Profiles And Growth In Academic Achivement. *Educational Psychology* .
- Permendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan Nomer 17 Tahun 2017 Pasal 5 .
- Puar, S. S., & Praveen, T. (2012). Role Of Social Maturity In Academic Achievement Of High School Students . *International Journal Of Educational And Psychological Research* , 6-11.
- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Retnowati, D. R., Ach, F., & I, K. A. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan* , 521-525.
- Saeid, N., & Tahere, E. (2017). Relationship Between Student's Self-Directed-Learning Readiness

And Academic Self-Efficacy And Achievement Motivation In Students. *International Education Studies* .

- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Phenomenon*, 109-141.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih Bahasa: Benedictine Wisdyasinta.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudarmo, M. P., & Lely, I. M. (2017). Kemampuan Problem Solving dengan kesiapan Masuk Sekolah Dasar. *Psikologia (Jurnal Psikologi)* , 38-51.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* , 93-115.
- Sulistiyarningsih. (2005). Kesiapan Bersekolah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Prasekolah

Anak Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua.
Jurnal Psikologian, 1(1), 1-8.

Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 521-525.

Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. (Y. S. Hayati, Penyunt.) Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widyastuti. (2010). *Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret: Tesis tidak diterbitkan.

Widyastuti, R. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Tes Intelegensi Dengan Prestasi Belajar.

Zyl, E. V. (2011). The Relationship Between Scholl Readiness And School Performance In Grade 1 And Grade 4 . *Journal Of Childhood Education*

MONOGRAF

PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH

DASAR TINGKAT AWAL :

Tinjauan Kesiapan Sekolah & Motivasi Berprestasi



ISBN 978-623-7578-75-8



9 786237 578758